ARTIKEL ILMIAH

SIKAP PETANI PADI TERHADAP POLA KOMUNIKASI DALAM PENYULUHAN PERTANIAN DI KOTA MATARAM

Oleh
I Ketut Aditya Novayanta
C1G017081

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2022

SIKAP PETANI PADI TERHADAP POLA KOMUNIKASI DALAM PENYULUHAN PERTANIAN DI KOTA MATARAM

Attitude of Rice Farmers on Internal Communication Pattern Agricultural Explanation in Mataram City

I Ketut Aditya Novayanta*), Ridwan), dan Lalu Wiresapta Karyadi**)**
(*). Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram
(**).Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Universitas Mataram

Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi sikap petani padi terhadap pola komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pertanian di Kota Mataram, dan (2) mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses komunikasi petani padi dalam penyuluhan pertanian di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sandubaya dan Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*. Unit analisis yang digunakan adalah petani responden dari kelompok tani Sumber Rejeki (Sandubaya) dan Adu Nasib (Sekarbela). Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode *Accidental Sampling*. Jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis *mode* atau modus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Petani memiliki sikap Sangat Setuju terhadap pola komunikasi pada saat penyuluhan dengan skor kumulatif tercapai 3.674 dari total skor kumulatif maksimum 4.200 dengan persentase 87,47 %. dan (2) Hambatan-hambatan dalam komuikasi yang terjadi seperti hambatan dari beberapa petani yang sering mengabaikan penyuluh pada saat penyuluhan dan juga hambatan dalam memberikan balikan (*feedback*) seperti petani sering tidak mengikuti istruksi-instruksi dari penyuluh yang menyebabkan penyuluh kesulitan dalam memberikan arahan selanjutnya.

Kata Kunci**:** Intrapersonal, Interpersonal, Kelompok, Massa, Sumber Rejeki, Adu Nasib

ABSTRACT

This study aims to: (1) identify the attitudes of rice farmers to the communication pattern used in agricultural extension in Mataram City, and (2) identify the factors that support and hinder the communication process of rice farmers in agricultural extension in Mataram City. This research uses a descriptive method. The research was carried out in Sandubaya Village and Sekarbela Village, Mataram City, determined by the Purposive Sampling method. The unit of analysis used was respondent farmer from Sumber Rejeki (Sandubaya) and Adu Nasib (Sekarbela) farmer groups. Determination of the number of respondents is done by the Accidental Sampling method. The types of data used are quantitative and qualitative data. Sources of data used, namely primary data and secondary data. Data analysis uses mode or mode analysis. The results showed that: (1) Farmers have a strongly agree attitude towards communication patterns during counseling with a cumulative score of 3,674 of the total maximum cumulative score of 4,200 with a percentage of 87.47%. and (2) Barriers in communication that occur such as barriers from message recipients who often ignore extension workers during extension and also obstacles in providing feedback such as farmers often not following instructions from extension workers which causes extension workers to find it difficult to provide further directions.

Keywords: Intrapersonal, Interpersonal, Group, Mass, Sumber Rejeki, Adu Nasib.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan petani merupakan suatu upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani yang lebih baik melalui pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dan pengembangan sistem serta sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi, maupun jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani (Nurlugina, 2021). Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi yang terdiri dari 10 kabupaten/kota yang dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Salah satunya Kota Mataram yang merupakan ibu kota dari Provinsi NTB itu sendiri, bahwa sebanyak 8.147 orang bekerja dalam bidang usaha pertanian (BPS Kota Mataram, 2022).

Saat ini, lahan pertanian yang ada di Kota Mataram sudah sangat sedikit. Para petani banyak melakukan alih fungsi lahan menjadi perindustrian maupun untuk pemukiman penduduk. Dalam meningkatkan hasil produksi tanaman pangan khususnya tanaman padi daerah, pemerintah berkerja sama dengan semua stekholder mengambil perannya masing-masing khususnya penyuluh pertanian lapangan (PPL). Kota Mataram memiliki total 337 kelompok tani yang berasal dari enam kecamatan, dimana sebanyak 73 kelompok bergerak di bidang usaha tanaman pangan. Tanaman pangan merupakan jenis tanaman menghasilkan banyak nutrisi penting bagi tubuh seperti karbohidrat kompleks maupun protein. Contoh tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, kentang, umbi-umbian, kacang-kacangan, pisang, dan sebagainya. Selain tanaman pangan, kelompok tani di Kota Mataram banyak melakukan usaha Pengolahan Hasil yaitu sebanyak 116 kelompok (Dinas Pertanian Kota Mataram, 2021).

Sikap petani merupakan keadaan diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam suatu kegiatan dengan perasaan tertentu dalam menanggapi objek situasi atau kondisi lingkungan di sekitarnya (Gerungan, 2004). Dalam penyampaian pesan, komunikasi yang disampaikan harus memiliki pola yang terstruktur agar dapat dipahami dengan baik oleh

para petani. Kemampuan komunikasi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan juga sikap petani dalam mengolah usaha tani mereka (Nurlugina, 2021).

Pola komunikasi dapat dikatakan efektif apabila antara komuikan maupun komunikator dapat mencapai pemahaman yang sama. Dalam hal ini peran Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sangat penting menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami untuk menyampaikan informasi yang tidak luput dari komunikasi. Bahasa merupakan hasil dari sebuah kreatifitas, sehingga untuk mancapai pola komunikasi yang efektif terjadi apabila setiap individu mencapai pemahaman bersama, merangsang untuk melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru (Kamaruzzaman, 2016).

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui sikap petani padi terhadap pola komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pertanian di Kota Mataram, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat proses komunikasi petani padi dalam penyuluhan pertanian di Kota Mataram.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif,* yaitu peneliti bertujuan mengetahui sifat dan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada (Sugiyono, 2017). Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Petani yang merupakan anggota dari kelompok tani Sumber Rejeki dari Kecamatan Sandubaya dan Adu Nasib dari Kecamatan Sekarbela di Kota Mataram.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Mataram yaitu di Kecamatan Sekarbela dan Kecamatan Sandubaya. Penentuan daerah sampel dilakukan secara *Purposive Sampling.* Penentuan kecamatan sampel didasarkan atas pertimbangan kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang memiliki kelompok tani terbanyak diantara kecamatan lainnya. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportional Random Sampling,* agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif, maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan ukuran populasi sebanyak 124 orang dan presisi 13%, maka ukuran sampel yaitu sebanyak 40 orang responden atau petani. Dimana komposisi responden yaitu sebesar 21 responden dari Kecamatan Sekarbela dan 19 responden dari Kecamatan Sandubaya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka seperti, biaya-biaya, pengeluaran, pendapatan, jumlah penjualan. Data Kualitatif adalah data yang bukan berupa perhitungan melainkan data berupa iuran atau penjelasan yang berhubungan dengan peneliti yang merupakan pendukung data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari petani dengan menggunakan teknik wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (*quisioner*). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas dan instansi-instansi yang berkaitan dalam penelitian ini seperti, BPS Provinsi NTB, Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, beserta Instansi terkait lainya dan berbagai media cetak, media online, buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *Survey.* Teknik *survey* adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok ataupun daerah (Nazir, 1988), sedangkan teknik *survey* dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan (*quisioner*). Analisis data menggunakan analisis *mode* atau modus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Tabel 1. Umur Responden Petani Padi dalam Penyuluhan di Kota Mataram Tahun 2022

No	Rentang Usia (tahun)	Jumlah	Persentasi (%)
1	15-64	37	92,50
2	≥ 65	3	7,50
	Jumlah	40	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1. jumlah umur responden terbanyak berada pada kisaran antara umur 15-64 tahun sebanyak 37 orang responden atau sebesar 92,50% dari total responden, kemudian terdapat tiga orang responden dalam rentang umur di atas 65 tahun atau 7,50% dari total responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria umur responden tersebut termasuk dalam kriteria umur produktif dalam melakukan usahatani padi.

Pendidikan Responden

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Padi dalam Penyuluhan di Kota Mataram Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD/MI	4	10,00
2	SD/MI	12	30,00
3	SMP/MTs	9	22,50
4	SMA/SMK/MA	10	25,00
5	D3/S1	5	12,50
	Jumlah	40	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh responden di daerah penelitian pernah menerima pendidikan formal, dapat diketahui tingkat pendidikan responden sangat beragam mulai dari tidak tamat sekolah dasat sampai dengan sarjana. Pendidikan responden yang paling besar jumlahnya berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanayak 12 orang atau sebesar 30,0%, kemudian disusul dengan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 10 orang atau 25,00%. Untuk responden yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak sembilan orang atau 22,5% dan responden yang tamat Perguruan Tinggi (D3/S1) sebanyak lima orang atau 12,5%. Dan yang paling rendah yaitu tidak lulus Sekolah Dasar sebesar empat orang atau 10,00%.

Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 3. Jumlah Anggota Keluarga Responden Petani Padi dalam Penyuluhan di Kota Mataram Tahun 2022

No	Jumlah Anggota (Orang)	Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	Kecil (1-3 orang)	3	7,50
2	Sedang (4-6 orang)	35	87,50
3	Besar (> 6 orang)	2	5,00
	Jumlah	40	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3. menunjukan bahwa sebanyak 35 responden atau 87,50% dari total jumlah responden berada pada kelas jumlah anggota keluarga sedang (4-6 orang), sedangkan sebanyak tiga orang responden atau 7,50% berada pada kelas kecil (1-3 orang) dan sisanya sebanyak dua orang responden memiliki jumlah keluarga besar (>6 orang) atau sebesar 5,00%.

Pengalaman usahatani

Tabel 4. Pengalaman Usaha Responden Petani Padi dalam Penyuluhan di Kota Mataram Tahun 2022

No	Pengalaman Usaha (Tahun)	Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	< 20	3	7,50
2	20-25	20	50,00
3	> 25	17	42,50
	Jumlah	40	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari Tabel 4. diketahui bahwa lama pengalaman petani dalam menanam padi di Kota Mataram yang paling banyak berada pada pengalaman usahatani selama 20-25 tahun yaitu sebanyak 20 orang responden atau 50,00%, kemudian di susul dengan pengalaman usahatani diatas 25 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau 42,50% dan yang terakhir yaitu dibawah 20 tahun yaitu sebanyak 3 orang responden atau sebesar 7,50. Sehingga dapat dikatakan bahwa petani responden sudah memilki pengalaman yang lebih dari cukup dalam usahatani padi.

Luas Lahan Garapan

Tabel 5. Luas Lahan Garapan Responden Petani Padi dalam Penyuluhan di Kota Mataram Tahun 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	< 1	9	22,50
2	1-2	29	72,50
3	> 2	2	5,00
	Jumlah	40	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5. menunjukan bahwa sebanyak 29 orang responden atau 72,50% memiliki luas lahan garapan sebesar 1-2 Ha. Kemudian sembilan orang atau 22,50% memiliki luas lahan kurang dari satu hektar are dan dua orang lainnya atau 5,00% memiliki luas lahan garapan lebih dari dua hektar are.

Status Kepemilikan Lahan

Tabel 6. Status Kepemilikan Lahan Responden Petani Padi dalam Penyuluhan di Kota Mataram Tahun 2022

No	Status Kepemilikan Lahan	Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	18	45,00
2	Sewa	22	55,00
	Jumlah	40	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui status kepemilikan lahan garapan petani responden sebesar 55,00% atau 22 orang menyewa lahan sawah saat ini, dan sisanya yaitu sebesar 45,00% atau 18 orang memiliki lahan yang saat ini mereka kelola.

Sikap Petani terhadap Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam proses komunikasi penyuluhan di Kota Mataram yang dominan dilakukan oleh PPL yaitu pola komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok karena penyuluh menyampaikan materi langsung kepada petani secara tatap muka atau *door to door*.

Pola Komunikasi terhadap penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kota Mataram dilihat dari empat indikator terdiri dari intrapersonal, interpersonal, kelompok dan massa memiliki nilai sikap yang baik. Hal ini disebabkan baik petani dan PPL menjalin hubungan yang baik sehingga komunikasi yang terjadi pun sangat baik. Komunikasi yang baik akan menimbulkan hasil yang baik untuk usahatani padi milik petani. Oleh karena itu, perlunya mengetahui sikap dari petani terhadap pola komunikasi yang terjadi pada penyuluhan pertanian sangat penting. Berikut rincian empat indikator dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sikap Petani Responden terhadap Pola Komuniksi dalam Penyuluhan Pertanian di Kota Mataram Tahun 2022.

No	Komponen	Modus Skor Kumulatif	Skor Kumulatif Tercapai	Skor Kumulatif Maksimum	(%)	Kategori
1.	Intrapersonal	19	740	800	92,50	SS
2.	Interpersonal	27	1.067	1.200	88,91	SS
3.	Kelompok	29	1.150	1.400	82,14	S
4.	Massa	18	717	800	89,62	SS
	Total Skor Kumulatif		3.674	4.200	87,47	SS

Sumber: Data primer diolah (2022)

Pada tabel 7. di atas merupakan nilai untuk sikap petani terhadap pola komunikasi dalam penyuluhan pertanian. Diketahui nilai modus dalam setiap tipe komunikasi berbeda. Namun, rata-rata nilai komunikasi yang dimiliki sudah sangat baik. Sehingga, dapat dikatakan petani memiliki sikap yang baik terhadap pola komunikasi yang digunakan. Pada tahap ini, petani responden sangat memanfaatkan komunikasi yang terjadi. Kondisi ini menunjukkan hal yang baik, karena petani sudah mampu menyerap materi yang diberikan oleh penyuluh selama proses komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa petani responden dan PPL memiliki komunikasi dua arah yang baik dan membawa perubahan pengetahuan bagi petani baik dalam aktivitas sehari-hari, usahatani maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) menganggap penyuluhan yang dilakukan selama ini berjalan efektif dan efisien karena ada arus timbal balik antara penyuluh dan petani terjadi dengan baik. Sehingga kegiatan penyuluhan di Kota Mataram layak untuk diapresiasi dan dipertahankan.

Komunikasi Intrapersonal

Intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan diri sendiri, baik disadari ataupun tidak, contohnya berfikir. Intrapersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh petani dengan dirinya sendiri, baik berfikir, mengambil keputusan, hingga mengambil tindakan yang harus dilakukan. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 8. dibawah ini:

Tabel 8. Sikap Petani Padi Responden terhadap Pola Komunikasi Intrapersonal pada Penyuluhan di Kota Mataram Tahun 2022.

No	Atribut *)	Skor					Modus	Kategori
		1	2	3	4	5		
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)		
1	P1	0	0	0	40,0	60,0	5	Sangat Setuju
2	P2	0	0	0	35,0	65,0	5	Sangat Setuju
3	P3	0	0	0	35,0	62,5	5	Sangat Setuju
4	P4	0	0	2,5	35,0	65,0	5	Sangat Setuju
		Gabungan					5	Sangat Setuju

Sumber: Data primer diolah (2022)

*) Keterangan

P1 : Penyuluh dengan baik memberi bantuan secara langsung kepada petani untuk menangani masalah yang dihadapi petani.
P2 : Penyuluh menguasai materi penyuluhan.
P3 : Pentingnya petani bersikap aktif pada saat diskusi.
P4 : Pentingnya bagi anggota kelompok saling menjaga nama baik kelompoknya.

Pada tabel 8. diatas dapat dilihat bahwa komunikasi intrapersonal petani responden sudah sangat baik, dilihat dari nilai modus yang ada pada masing-masing atribut pertanyaan yaitu “5” atau Sangat Setuju dengan rata-rata responden yang memilih sangat setuju yaitu sebesar 25 orang atau 63,13%. Pada tahap ini petani sudah dapat dikatakan mandiri dan sangat mampu melakukan usahataninya sendiri. Artinya, petani mampu untuk berfikir terkait apa yang dia alami pada saat melakukan usatahani padi dan mampu menentukan tindakan apa yang akan diambil untuk tahap selanjutnya.

Pada saat melalukan penyuluhan, petani yang memiliki komunikasi intrapersonal yang baik akan cenderung berfikir terlebih dahulu sebelum menanyakan kepada orang lain atas apa yang menjadi permasalahannya. Hal ini dianggap bahwa petani lebih bisa dengan jelas menyampaikan apa yang menjadi permasalahan dan kemudian menyelesaikannya secara bersama-sama melalui pertemuan atau diskusi tersebut. Sehingga dalam tahap ini petani sangat mampu untuk membuat keputusan dan menyelesaikannya secara mandiri

Komunikasi Interpersonal

Interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara khusus antara penyuluh dengan petani yang membutuhkan bimbingan intensif dalam kegiatan usahatani. Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu komunikasi antara petani dengan sesama petani ataupun petani dengan penyuluh pada saat melakukan penyuluhan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 9. dibawah ini:

Tabel 9. Sikap Petani Padi Responden terhadap Pola Komunikasi Interpersonal pada Penyuluhan di Kota Mataram Tahun 2022

No	Atribut *)	Skor					Modus	Kategori
		1	2	3	4	5		
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)		
1	P5	0	0	0	47,5	52,5	4	Sangat Setuju
2	P6	0	0	0	65,0	35,0	4	Setuju
3	P7	0	0	0	67,5	32,5	4	Setuju
4	P8	0	0	0	57,5	42,5	4	Sangat Setuju
5	P9	0	0	0	55,0	45,0	4	Setuju
6	P10	0	0	5,0	40,0	55,0	4	Sangat Setuju
Gabungan							4	Setuju

Sumber: Data primer diolah (2022)

*) Keterangan

P5 : Penyuluh pertanian mampu memberikan solusi terhadap permasalahan melalui kegiatan kelompok.
P6 : Penyuluh mempunyai kemampuan dalam bekerjasama dengan petani.
P7 : PPL sering melakukan kunjungan lapangan kepada petani.
P8 : Penyuluh menolong petani dalam mengarahkan usaha yang lebih menguntungkan.
P9 : Petani mendengarkan dengan seksama setiap ide, gagasan, atau pendapat dari penyuluh.
P10 : Penyuluh turut serta memotivasi petani dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan tabel 9. diatas diketahui bahwa modus sikap petani responden terhadap pola komunikasi interpersonal yaitu Setuju atau dengan nilai modus “4”. Dengan ini, artinya petani mampu menyampaikan secara luwes (baik) pendapatnya kepada orang lain baik kepada PPL maupun kepada Petani lainnya. Pada tahap ini petani sudah sangat terbiasa melakukan komunikasi dengan orang lain baik pada saat berdiskusi maupun pada saat melakukan usahataninya.

Peristiwa seperti di atas tentu saja akan sangat mempermudah PPL dalam melakukan penyuluhan karena penyuluh lebih cepat mengetahui apa yang menjadi permasalahan petani sehingga dapat mencari jalan keluarnya secara bersama-sama. Pada kondisi ini, komunikasi yang terjalin sangat baik dan efektif untuk kedua belah pihak baik antara sesama petani maupun antara petani dan penyuluh.

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu tipe komunikasi yang umum digunakan pada saat melakukan penyuluhan. Komunikasi kelompok adalah kegiatan dimana penyuluh menyampaikan informasi atau materi dengan melakukan pertemuan rutin yang bersifat kontinyu dengan setiap kelompok tani di Kota Mataram yang bertujuan untuk mendiskusikan masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh petani. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel 10. dibawah ini:

Tabel 10. Sikap Petani Padi Responden terhadap Pola Komunikasi Kelompok pada Penyuluhan di Kota Mataram Tahun 2022.

No	Atribut *)	Skor 1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)	5 (%)	Modus	Kategori
1	P11	0	0	15,0	45,0	40,0	4	Setuju
2	P12	0	0	5,0	45,0	50,0	5	Sangat Setuju
3	P13	0	0	0	47,5	52,5	5	Sangat Setuju
4	P14	0	0	2,5	40,0	57,5	5	Sangat Setuju
5	P15	0	0	2,5	45,0	52,5	5	Sangat Setuju
6	P16	0	0	2,5	40,0	57,5	5	Sangat Setuju
7	P17	22,5	62,5	15,0	0	0	2	Tidak Setuju
Gabungan							5	Sangat Setuju

Sumber: Data primer diolah (2022)

*) Keterangan

P11 : Penyuluh melakukan pertemuan kelompok secara rutin.
P12 : Penyuluh mampu membangun kekompakan dalam kelompok dengan masyarakat.
P13 : Penyuluh mampu mengembangkan solidaritas yang baik dan rasa kesetiakawanan dalam kelompok.
P14 : Penyuluh memberikan kesempatan kepada kelompok tani untuk menyampaikan pendapat guna kepentingan kelompok..
P15 : Selama ini penyuluh sudah mampu membimbing dan memotivasi kelompok tani binaannya.
P16 : Petani merasa senang atas keputusan yang dibuat oleh penyuluh pada saat diskusi.
P17 : Petani lebih suka memberikan kritik diluar forum (diskusi) atas hasil atau keputusan yang sudah disepakati.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dari 40 responden, didapatkan hasil untuk atribut P12, P13, P14, P15, dan P16 memiliki nilai modus "5" atau Sangat Setuju dengan nilai 50%, 52,5%, 57,5%, 52,5% dan 57,5%. Sedangkan untuk P11 memiliki modus "4" atau Setuju dengan nilai 45% dan P17 memiliki nilai modus "2" atau Kurang setuju dengan nilai 62,5%. Hal ini disebabkan karena responden merasa penyuluh mampu memberikan solusi terhadap permasalahan kelompok, penyuluh mampu membangun komunikasi yang baik dalam menangkap permasalahan yang diwakili oleh perwakilan petani ketika penyuluhan yang melibatkan semua kelompok tani, kemudian tindak lanjutnya adalah penyuluh juga mengunjungi setiap kelompok tani, untuk membantu memcahkan masalah yang dihadapi setiap kelompok tani. Hal ini membuktikan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh telah berdampak baik dan selayaknya dipertahankan.

Arif (2016), menjelaskan bahwa setiap petani di suatu daerah pertanian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karenanya penyajian komunikasi perlu disesuaikan dengan lingkungan maupun budaya masing-masing kelompok tani. Para petani yang ada di daerah kota tentu saja lebih dapat menerima perubahan teknologi maupun metode daripada petani yang ada di desa. Sama halnya seperti pertani yang ada di Kota Mataram yang sangat aktif untuk mencari informasi secara mandiri maupun berkelompok.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada saat pertemuan-pertemuan khusus yang membutuhkan penyuluh sebagai narasumber. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 11. dibawah ini:

Tabel 11. Sikap Petani Padi Responden terhadap Pola Komunikasi Massa pada Penyuluhan di Kota Mataram Tahun 2022.

No	Atribut *)	Skor 1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)	5 (%)	Modus	Kategori
1	P18	0	0	0	47,5	52,5	5	Sangat Setuju
2	P19	0	0	2,5	40,0	57,5	5	Sangat Setuju
3	P20	0	0	0	45,0	55,0	5	Sangat Setuju
4	P21	0	0	15,0	40,0	45,0	5	Sangat Setuju
		Gabungan					5	Sangat Setuju

Sumber: Data primer diolah (2022)

*) Keterangan

P18 : Penyuluh mengumpulkan beberapa petani dan diadakan diskusi agar terjadi pertukaran informasi yang baik, cepat, dan tepat.

P19 : Penyuluh membangun hubungan kerjasama petani dalam kegiatan penyuluhan.

P20 : Petani sering menggunakan dan memanfaatkan media massa sebagai saluran komunikasi.

P21 : Petani sering menggunakan dan memanfaatkan media massa sebagai saluran komunikasi.

Berdasarkan pada tabel 11. di atas dapat diketahui bahwa rata-rata responden Sangat Setuju memiliki komunikasi massa yang baik, hal ini ditandai dengan petani yang sudah memanfaatkan media-media pendukung untuk pelaksanaan komunikasi. Media pendukung disini bentuknya sangat beragam, seperti media sosial hingga fasilitas pendukung salah satunya banner atau spanduk yang digunakan pada saat proses komunikasi. Selain itu petani juga sangat aktif menggunakan media sosial (WhatsApp dan Facebook) untuk berkomuikasi dan menyebarkan informasi kepada orang lain. Hal ini sangat membantu petani karena penyebaran informasi sangat efektif dan efisien.

Hambatan atau Kendala

Proses komunikasi yang terjadi antara petani padi dan PPL di Kota Mataram dapat dikatakan baik dan efektif, namun terdapat juga hambatan atau kendala yang memang tidak dapat dipungkiri terjadi pada saat melakukan penyuluhan. Hambatan dalam proses komunikasi dapat dibagi menjadi hambatan secara teknis dan non teknis. Hambatan teknis merupakan gangguan yang terjadi akibat keterbatasan fasilitas atau peralatan komunikasi. Sedangkan hambatan non teknis merupakan gangguan yang terjadi di luar dari hambatan teknis, dapat berupa hambatan dari penyuluh maupun petani itu sendiri. Adapun hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi yaitu hambatan non teknis yang berupa:

- Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut. Petani sering mengabaikan kehadiran dari penyuluh seperti tidak mengikuti kegiatan penyuluhan atau diskusi rutin bulanan sehingga menyebabkan ketidaksamaan informasi yang diperoleh.
- Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya. EX: Petani (Penerima Pesan) sering mengabaikan saran atau permintaan dari penyuluh (Pengirim Pesan) sehingga menghambat proses komunikasi. Seperti petani tidak mengirimkan data-data yang diminta oleh penyuluh sehingga sering mempersulit proses pendistribusian bantuan atau subsidi.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka peran-peran penyuluh pertanian sangatlah penting sebagai tenaga pembina untuk memotivasi petani melalui kelompok-kelompok tani dalam rangka menciptakan usahatani agribisnis. Sebagai motivator, penyuluh senantiasa harus melakukan pendekatan secara partisipatif dan keterpaduan untuk memperoleh keberhasilan sesuai dengan tujuan program secara imbal balik antara tindakan dan refleksinya. Selain itu, penyuluh hendaknya berjalan selaras dengan program-program pemerintah dalam membantu petani mencapai tujuannya. Untuk itu perlu kesiapan, kreativitas dan inovasi dari penyuluh dalam menyampaikan informasi atau pesan-pesan penyuluhan kepada petani beserta keluarganya. Sehingga harapannya petani akan mampu serta termotivasi untuk selalu beraktivitas dan berproduksi akibat dorongan dari keluarga hingga kelompok tani yang diikuti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulans

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Petani memiliki sikap Sangat Setuju terhadap pola komunikasi pada saat penyuluhan dengan skor kumulatif tercapai 3.674 dari total skor kumulatif maksimum 4.200 dengan persentase 87,47 %. (2) Hambatan-hambatan dalam komuikasi yang terjadi dapat menyebabkan ketidaksamaan informasi yang diperoleh antara petani satu dengan petani yang lainnya. Hambatan yang ada pada saat proses komunikasi yaitu hambatan secara non tenis. Hambatan yang dimaksud seperti hambatan dari penerima pesan yang sering mengabaikan penyuluh pada saat penyuluhan dan juga hambatan dalam memberikan balikan (*feedback*) seperti petani sering tidak mengikuti instruksi-instruksi dari penyuluh yang menyebabkan penyuluh kesulitan dalam memberikan arahan selanjutnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis sarankan untuk: (1) Petani diharapkan mengikuti instruksi dari penyuluh agar meratanya bantuan yang diberikan. (2) Penyuluh Pertanian Lapangan untuk lebih aktif dalam menemui petani yang tidak hadir atau sering berhalangan dalam diskusi kelompok atau penyuluhan, agar informasi yang diterima oleh petani dapat tersebar merata. (3) Pemerintah atau instansi-instansi terkait untuk lebih aktif memberikan edukasi kepada petani terkait pengolahan lahan yang saat ini sudah terbatas. (4) Peneliti yang ingin meneliti masalah yang sama agar lebih memperhatikan setiap variabel penelitian secara detail.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Mataram. 2022. Kota Mataram Dalam Angka. Halaman 95

BPS Nusa Tenggara Barat. 2022. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka. Halaman: 201-204.

Kamaruzzaman. 2016. *Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Gemah Rifah I Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. Jurnal Simbolika/Volume 2/Nomor 2/Oktober2016.*

Nurlugina, Nela Inna 2021. *Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Kelompok Tani Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi.* UIN Raden Fatah. Palembang.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeda. Bandung.